

PENGASUHAN MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK (DAYCARE) MAMIKU KABUPATEN KARAWANG

Sri Putri Astuti Antuhar¹, Safuri Musa²

¹⁻² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

¹sriputriastutiantuhar07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan perencanaan pengasuhan melatih kemandirian anak usia dini di Taman Penitipan Anak Mamiku Daycare. (2) mendeskripsikan pengasuhan melatih kemandirian anak usia dini di Taman Penitipan Anak Mamiku Daycare Kabupaten Karawang. (3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengasuhan melatih kemandirian anak usia dini di Taman Penitipan Anak Mamiku Daycare Kabupaten Karawang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pengelola, pengasuh dan orangtua anak asuh di TPA Mamiku Daycare Kabupaten Karawang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Trianggulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan pengasuhan untuk melatih kemandirian anak usia dini di Taman Penitipan Anak Mamiku Daycare yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh anak dalam kesehariannya, materi yang diberikan yaitu materi yang disesuaikan dengan tema kemandirian pada anak, sedangkan media yang digunakan yaitu menggunakan video interaktif, musik, buku, serta permianan edukatif untuk anak; (2) pengasuhan melatih kemandirian anak yaitu dengan cara memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap memberikan pengawasan kepada anak dalam setiap kegiatan dan aktifitas anak dan membuat peraturan yang sudah dibuat dan disepakati dengan anak. Peran pengasuh dan orang tua dalam pengasuhan yaitu sebagai fasilitator yang memfasilitasi semua kebutuhan dan keperluan anak; (3) faktor pendukung pengasuhan yaitu kebiasaan anak yang dilatih secara konsisten serta dukungan keluarga dan teman, faktor penghambat pengasuhan yaitu kondisi anak yang masih terlalu kecil dan pola asuh orang tua yang tidak mendukung.

Kata Kunci: *pengasuhan anak, kemandirian, anak usia dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikenal dalam tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan informal dan jalur pendidikan nonformal. Terdapat tiga pendidikan pada Anak Usia Dini, yaitu pendidikan PAUD formal, pendidikan PAUD nonformal dan pendidikan PAUD informal. Penyelenggaraan PAUD formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA). Untuk penyelenggaraan PAUD nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB), dan bentuk lain yang sederajat. Sedangkan penyelenggaraan PAUD informal berbentuk pendidikan keluarga atau

ANTUHAR, MUSA. PROSES PENGASUHAN UNTUK MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK MAMIKU DAYCARE KABUPATEN KARAWANG

pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, menggunakan program untuk anak usia dini 2-4 tahun dan 4-6 tahun (Permedikmas No.58 Tahun 2009).

Salah satu jalur terselenggaranya PAUD adalah jalur pendidikan nonformal. Penyelenggaraan PAUD nonformal memiliki banyak sekali manfaat salah satunya yaitu memberikan kesempatan kepada anak-anak usia dini untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani serta mengembangkan mengoptimalkan bakat-bakat nya. Selain itu juga memberikan bimbingan yang seksama agar anak-anak memiliki sifat-sifat, nilai-nilai dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Taman Penitipan Anak yang merupakan salah satu jalur PAUD nonformal saat ini keberadaannya semakin dirasakan kebutuhannya oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan tingginya tuntutan ekonomi, menyebabkan semakin banyak ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu menambah pendapatan keluarga, yang semestinya ibu menjadi pendidik utama dan banyak yang bekerja diluar rumah, sedangkan tenaga pembantu pengasuh juga semakin sulit dan mahal, dan belum tentu mereka dapat mengasuh anak usia dini dengan baik. Hal tersebut yang menjadi korban adalah anak-anak. Taman Penitipan Anak adalah cara agar anak tetap bisa mendapatkan pendidikan serta pengasuhan yang baik selama orang tua anak disibukkan dalam bekerja. TPA bukan sekedar tempat untuk menitipkan anak tetapi fungsi TPA yaitu dengan memberikan nilai-nilai edukatif bagi anak sebagai bekal pengetahuan, keterampilan sikap dan pengembangan maupun pembentukan perilaku anak sejak dini. TPA diharapkan menjadi lembaga atau tempat yang dapat membantu mengasuh dan mendidik anak secara baik, yang dapat menghindarkan rasa khawatir orang tua selama orang tua bekerja dan menghindari kemungkinan anak terlantar dan ibu dapat bekerja dengan tenang. Semua orang tua tentu menginginkan TPA yang berkualitas dalam pengasuhan yang terbaik bagi tumbuh kembang anaknya, terkadang orang tua tidak memikirkan hal-hal yang bagi mereka tidak terlalu penting dalam memilih TPA untuk anak.

Salah satu TPA yang berdiri di Kabupaten Karawang adalah Taman Penitipan Anak Mamiku Daycare. Tempat Penitipan Anak di TPA Mamiku Daycare berlokasi di Perumahan Cluster Mutiara Blok Jambrud no.4 Jl. Syech Quro Lamaran Palumbonsari Karawang. Tempat pengasuhan bagi anak yang orangtua yang disibukkan pekerjaan diluar rumah. Anak usia dini yang berada di TPA Mamiku Daycare ada berbagai macam usia prasekolah, mulai dari bayi sampai dengan usia 5 tahun. Setiap kebutuhan anak asuh mulai dari pendidikan, pengasuhan serta makanan juga terjamin di TPA Mamiku Daycare. Di TPA Mamiku Daycare anak diasuh secara baik serta penuh kasih sayang. Pelaksanaan pengasuhan yang ada di TPA Mamiku Daycare dimulai pada pukul 07.00 hingga pukul 17.00 dari hari Senin-Sabtu oleh sebabnya TPA Mamiku Daycare termasuk jenis TPA fullday.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi langsung ke dalam lapangan, mencatat secara keseluruhan dan mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan yang telah peneliti lakukan, dan membuat lapangan penelitian secara mendetail.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73), “metode penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan”. Yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus.

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong (2007:157) sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata serta tindakan peneliti, selebihnya yaitu data tambahan

ANTUHAR, MUSA. PROSES PENGASUHAN UNTUK MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK MAMIKU DAYCARE KABUPATEN KARAWANG

seperti dokumen yang lain nya. Sumber data yang digunakan yaitu kata-kata atau tindakan orang diwawancara serta sumber data tertulis. Penentuan subyek sasaran yang akan diteliti peneliti dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang yaitu, Pengelola, Pengasuh, dan tiga Orang Tua yang menitipkan anak mereka di Taman Penitipam Anak Mamiku Daycare, yang akan dapat memberikan data tentang kemandirian anak usia dini selama mengikuti di Taman Penitipan Anak Mamiku Daycare.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data melalui pengamatan mengenai pelaksanaan suatu kegiatan yang diselenggarakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pernyataan itu. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada sumber informan yang terdiri dari pengelola serta pengasuh, dan sumber informasi yang terdiri dari 3 orang tua wali murid.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan untuk dalam penelitian ini meliputi alat bantu camera digital yang digunakan untuk memotret dan merekam kegiatan yang berlangsung selama penelitian, untuk melengkapi data dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pengasuhan Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (Daycare) Mamiku Kabupaten Karawang.

Yang melatar belakangi ada nya pengasuhan yaitu karena orang tua bekerja, anak tidak ada yang menjaga dan merawat nya sehingga ada nya pengasuhan yang dilakukan untuk anak agar tetap mendapatkan pengasuhan yang baik bagi anak ketika ditinggal orang tua nya bekerja.

Tujuan ada nya pengasuhan yaitu dengan memberikan pelayanan bagi anak yang kedua orang tua nya bekerja tetapi anak tetap mendapatkan pendidikan serta pengasuhan perlindungan dan kasih sayang selama orang tua nya bekerja.

Cara pengrekrutan anak yang dilakukan yaitu dengan memberikan informasi melalui media masa atau internet adanya penitipan anak di Mamiku Daycare.

Metode yang dilakukan dalam melatih kemandirian anak yaitu dengan metode pembiasaan sehari-hari yang akan dilakukan oleh anak dalam kegiatan dan aktivitas nya dalam kesehariannya, membangun kebiasaan anak baik dalam kegiatan sehari-hari dan membiasakan anak secara tidak langsung untuk melatih kemandiriannya.

Materi yang diberikan dalam pengasuhan anak yaitu dengan memberikan materi sesuai dengan tema pada anak. Materi yang diberikan yaitu penanaman kemandirian pada anak, bermain sambil belajar, berdoa, mewarnai, berhitung, mengenal huruf dan angka.

Media yang digunakan dalam pengasuhan yaitu menggunakan video interaktif dan musik untuk anak melihat video senam agar anak mengikuti dan meniru gerakan nya sendiri, buku yang bergambar untuk anak mengenal berbagai angka, huruf serta

yang lain, buku gambar untuk anak mewarnai, serta mainan edukasi untuk anak agar bisa bermain sambil belajar.

2. Proses Pangasuhan Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (Daycare) Mamiku Kabupaten Karawang.

Cara pengasuhan anak dengan cara memberikan kebebasan kepada anak akan tetapi tetap memberikan kontrol dan pengawasan, dengan tujuan agar anak menjadi mandiri dan lebih baik dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam pengawasan pengasuh dan orang tua memberikan aturan-aturan yang telah dibuat dan disepakati dengan anak.

Dalam mengasuh anak pengasuh dan orang tua memberikan peraturan yang sudah dibuat dan sudah disepakati oleh anak, peraturan tersebut. Jadi ada perjanjian terlebih dahulu dengan anak.

Jika anak tidak menaati peraturan yang sudah diberikan orang tua dan pengasuh, orang tua dan pengasuh hanya memberikan nasehat secara halus dan juga memberikan kontrol terhadap keinginan-keinginan anak.

Pengasuh dan orang tua dalam mengontrol anak dengan cara diawasi dalam setiap kegiatan anak, diperhatikan dan diberi tahu serta anak diberikan kebebasan tetapi tetap ada batasan nya, anak tetap diawasi dan dikontrol oleh pengasuh dan orang tua.

Anak diberikan kebebasan atas apa yang ia kehendaki tetapi tetap pengasuh dan orang tua mengawasi dan mengontrol nya, ada yang orang tua tidak membebaskan anak , jadi waktu anak diatur sedemikian rupa dengan berpacu pada peraturan yang sudah dibuat dan dibentuk oleh orang tua.

Pengasuh dan orang tua tidak selalu menuruti permintaan anak, dilihat dulu permintaan nya seperti apa dan dilihat dari usia mereka.

Kemandirian anak dilatih sejak dini sangat penting untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang, jadi anak akan tidak tergantung dengan orang tua dan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Sikap mandiri dilatih pada anak sejak dini sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak, maka mengajarkan kepada anak sikap mandiri sangat dibutuhkan agar anak tidak tergantung dengan orang lain.

Usia anak yang masih terlalu kecil belum begitu mengerti dan belum bisa mengontrol emosi nya, akan tetapi tidak semua anak belum bisa mengontrol emosi nya ada juga anak yang sudah bisa mengontrol emosi nya karena dari pola asuh orang tua yang selalu mengajarkan anak selalu halus dengan penuh kesabaran agar bisa mengontrol emosi nya dan menahan emosi.

Anak akan berusaha semaksimal mungkin untuk mencoba menyelesaikan nya sendiri, orang tua dan pengasuh pun akan memberikan kesempatan agar anak mencoba menyelesaikan nya sendiri. Jika dirasa anak tidak bisa menyelesaikan nya, anak akan meminta bantuan dari orang tua atau pengasuh untuk membantu mencoba menyelesaikan nya.

Anak sudah bisa melakukan keperluan nya sendiri, seperti makan sendiri, mengambil minum, memakai baju. Untuk ke toilet sendiri anak belum bisa melakukan nya sendiri harus ada pengawasan dari orang tua dan pengasuh.

Kemampuan yang sudah dicapai anak yaitu anak sudah bisa melakukan keperluan nya sendiri seperti makan, mengambil minum sendiri, memakai baju. Sedangkan kemampuan anak yang belum dicapai yaitu anak belum bisa mengontrol emosi nya, ketika permintaan anak tidak dituruti anak belum bisa menjaga dan mengontrol emosi nya, sehingga anak merengek dan menangis.

Peran orang tua dan pengasuh sebagai fasilitator yang memfasilitasi semua keperluan dan kebutuhan anak, pengasuh dan orang tua mengawasi setiap kegiatan anak dan selalu mengingatkan anak secara halus. Pengasuh dan orang tua selalu memberikan contoh dan dukungan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengasuhan Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (Daycare) Mamiku Kabupaten Karawang.

Kebiasaan anak menjadi faktor pendukung dalam melatih kemandirian anak hal tersebut dikarenakan kemandirian anak dilatih melalui proses kegiatan kemandirian, jadi membiasakan anak setiap hari nya untuk melakukan kegiatan secara mandiri. Kemandirian anak dilatih dengan kebiasaan anak yang dilakukan secara konsisten atau terus menerus dan berulang-ulang.

Dukungan keluarga dalam melatih kemandirian anak sangat berpengaruh dalam hal kemandirian anak, anak diberikan kesempatan dalam melakukan kegiatan atau aktifitas nya sendiri sehingga anak menjadi mandiri. Hal tersebut dukungan keluarga sangat sangat berpengaruh dalam melatih kemandirian anak.

Dukungan teman dalam melatih kemandirian anak juga sangat berpengaruh, anak akan termotivasi dengan teman nya. Ketika teman nya bisa melakukan kegiatan atau aktifitas yang rumit, sehingga anak yang lain akan termotivasi dalam melakukan nya sendiri dan mencoba melakukan nya hingga bisa.

Pada dasar nya kondisi anak tidak menjadi faktor penghambat dalam melatih kemandirian anak karena jika anak dilatih, anak pun bisa menjadi mandiri, tetapi yang menjadi faktor penghambat yaitu karena usia anak yang masih telalu kecil sehingga anak belum bisa memahami dan mengerti.

Pola asuh pengasuh dan orang tua sangat berpengaruh dalam melatih kemandirian anak. Jika memang pola asuh pengasuh dan orang tua nya tidak mendukung dalam hal kemandirian anak, anak akan sulit mandiri dan menjadi faktor penghambat dalam melatih kemandirian anak, sebaliknya jika pola asuh pengasuh dan orang tua sangat mendukung anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba sampai bisa, mencontohkan anak dalam hal kemandirian anak, anak tentu akan mandiri dan menjadi faktor pendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dari hasil pembahasan tentang pengasuhan untuk melatih kemandirian anak di Taman Penitipan Anak (Daycare) Mamiku Kabupaten Karawang. Maka dapat disimpulkan bahwa pengasuhan melatih kemandirian anak di Taman Penitipan Anak (Daycare) Mamiku Kabupaten Karawang yaitu :

1. Perencanaan Pengasuhan Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (Daycare) Mamiku Kabupaten Karawang.

Yang melatar belakangi adanya pengasuhan yaitu karena melihat banyak nya ibu bekerja membantu perekonomian keluarga sehingga banyak kedua orang tua bekerja, sehingga ada nya ketertarikan pengelola untuk membuka taman penitipan anak bagi anak yang kedua orang tua nya bekerja. Tujuan ada pengasuhan yaitu memberikan pelayanan bagi anak yang kedua orang tua nya bekerja tetap mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dan memberikan pendidikan serta pengasuhan yang baik. Cara perekrutan yang dilakukan dengan menyebarkan informasi melalui media sosial mengenai ada nya taman penitipan anak. Metode yang digunakan yaitu dengan pembiasaan sehari-hari yang dilakukan dalam

kegiatan dan aktifitas anak. Materi yang diberikan dengan memberikan materi kemandirian pada anak, dengan berhitung, mengenal huruf dan angka dan mewarnai. Media yang digunakan yaitu menggunakan video interaktif, poster-poster bergambar, serta permainan edukatif bagi anak.

2. Pengasuhan Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (Daycare) Mamiku Kabupaten Karawang.

Cara pengasuhan anak dengan cara memberikan kebebasan terhadap anak tetapi tetap memberikan pengawasan. Dalam mengasuh anak pengasuh dan orang tua telah membuat peraturan yang dibuat dan disepakati dengan anak. Pengasuh dan orang tua tidak selalu menuruti permintaan anak tetapi dilihat dulu permintaannya seperti apa. Kemandirian anak dilatih sejak dini sangat penting karena untuk kelangsungan hidup anak di masa yang akan datang. Anak belum bisa mengontrol emosinya karena usia anak yang masih terlalu kecil. Dalam menyelesaikan tugas anak berusaha semaksimal mungkin dalam mengerjakannya, pengasuh dan orang tua pun selalu memberikan kesempatan pada anak untuk mencobanya terlebih dahulu. Kemampuan anak yang sudah dicapai yaitu anak sudah bisa melakukan keperluannya sendiri seperti makan, mengambil minum, memakai baju sedangkan kemampuan yang belum bisa dicapai anak yaitu anak belum bisa mengontrol emosinya. Peran pengasuh dan orang tua yaitu sebagai fasilitator yang memfasilitasi kebutuhan dan keperluan anak.

Jadi pengasuhan melatih kemandirian anak usia dini di taman penitipan anak (daycare) Mamiku Kabupaten Karawang yaitu melalui pengasuhan demokratis, yaitu pengasuhan yang memberikan kebebasan kepada anak tetapi tetap memberikan kontrol kepada anak. Dalam hal ini pengasuh berperan membimbing anak dari awal dan selalu memberikan contoh sikap mandiri, membimbing anak yang sampai anak bisa melakukan tugasnya, mengarahkan anak untuk menyelesaikan tugasnya, mengingatkan anak untuk terus mencoba melakukan tugas dan memberikan dorongan serta dukungan kepada anak untuk dapat melakukan sesuatu kegiatan dan aktifitasnya secara mandiri.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di Taman Penitipan Anak (Daycare) Mamiku Kabupaten Karawang.

Faktor pendukung dalam melatih kemandirian anak yaitu dari kesiapan fisik anak, keluarga dan teman sebayanya dan pembiasaan yang konsisten yang dilakukan oleh pengasuh maupun orang tua dirumah. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat yang harus diatasi diantaranya usia anak yang masih relatif kecil dan pola asuh keluarga pada beberapa anak yang tidak mendukung. Faktor penghambat dari pengasuhan keluarga diatasi dengan mengkomunikasikan dengan orang tua dan keadaan anak yang masih kecil diatasi dengan melatih secara rutin dan konsisten serta pola asuh yang tidak mendukung.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, D. (2007). *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama.
- Departemen, P. N. (2006). *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Euis, S. (2004). *Mengasuh Dengan Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

ANTUHAR, MUSA. PROSES PENGASUHAN UNTUK MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI TAMAN PENITIPAN ANAK MAMIKU DAYCARE KABUPATEN KARAWANG

- Lexy,J, M. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lexy,J, M. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Matthew, B. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Muhammad, I. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana. (1992). *Pengantar Manajemen Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantra Press.
- Sudjana. (2004). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2004). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2005). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yeni, R. d. (2011). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani, d. B. (2005). *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Yuliani, N. S. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.